

BAB I

PENDAHULUAN

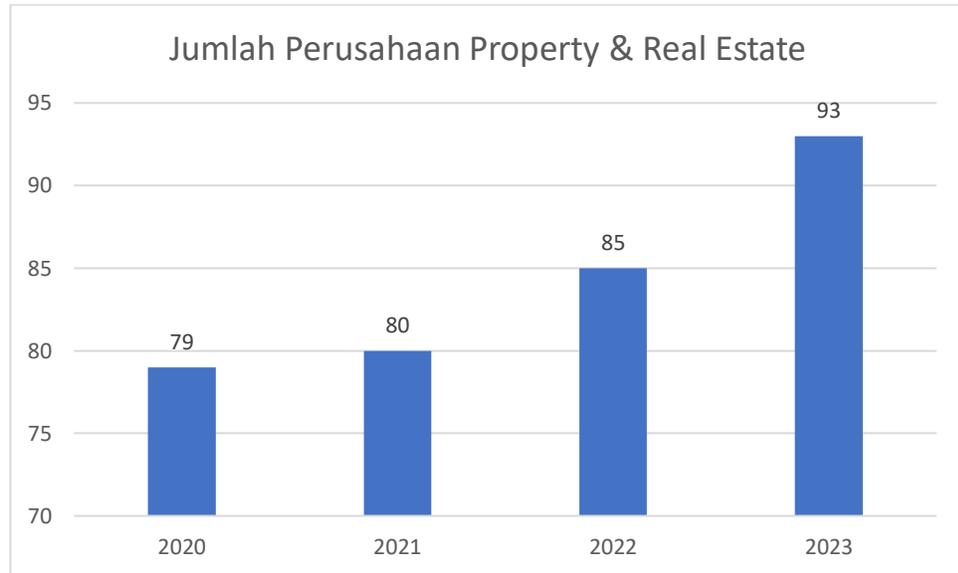
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal adalah salah satu alternatif sumber pendanaan bagi pemerintah dan swasta. Pemerintah yang memerlukan dana dapat menerbitkan obligasi atau surat utang dan menjualnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Begitu pula dengan sektor swasta, khususnya perusahaan yang membutuhkan dana, mereka dapat menerbitkan efek, baik berupa saham maupun obligasi dan menawarkan kepada masyarakat melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang krusial dalam perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi utama, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan eksistensi pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya dengan harapan memperoleh keuntungan, sementara perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana operasional. Dalam fungsi keuangan, pasar modal membuka peluang bagi pemilik dana untuk memperoleh keuntungan (Putri dan Mandayanti, 2021).

Pasar modal memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian. Sebagai salah satu sumber pembiayaan, pasar modal memberikan alternatif pendanaan untuk perusahaan supaya tetap menjaga kelangsungan operasional dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu berupaya agar investor mau menanamkan modal mereka ke dalam perusahaan. Di Indonesia, lembaga pasar modal yang ada adalah Bursa Efek Indonesia. Salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah industri properti dan real estate. Pertumbuhan industri ini sangat menarik bagi para investor karena memiliki karakteristik yang cepat berubah (volatile), persaingan yang ketat, serta harga tanah dan bangunan yang cenderung terus meningkat. Penawaran tanah bersifat tetap, sementara permintaan semakin meningkat

seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus bertambah setiap tahun dan kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, gedung perkuliahan, resort, dan lainnya (Rondonuwu et al., 2022). Perusahaan property dan real estate termasuk dalam salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini, perkembangan industri property dan real estate sangat pesat dan diperkirakan akan terus bertumbuh di masa mendatang (Lamusu, 2019). Ini dibuktikan dengan kenaikan harga properti meningkat lebih pesat dibandingkan tahun sebelumnya, demikian juga dengan permintaan pasar. Menurut www.kompas.com dalam Indonesia Property Market Report 2022 dan Property Market Outlook 2023 Indonesia tercatat mengalami kenaikan indeks harga hingga 4,9% bila dibandingkan dengan tahun 2021. Kenaikan indeks harga tersebut juga diikuti oleh kenaikan permintaan sebesar 16,4% secara tahunan.

Prospek bisnis properti menunjukkan potensi perkembangan yang sangat cepat. Kegiatan bisnis di sub sektor property & real estate telah menjadi kebutuhan utama masyarakat, terutama dalam hal tempat tinggal, dengan permintaan pasar yang terus meningkat. Hal ini mendorong pertumbuhan jumlah perusahaan yang beroperasi di subsektor property & real estate. Perkembangan ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah perusahaan properti & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023 (Azzahra & Sampurno, 2023). Berikut grafik dari perkembangan jumlah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023:



**Gambar 1. 1 Jumlah perusahaan sub sektor property & real estate
(data diolah penulis)**

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan jumlah perusahaan sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023. Peningkatan dalam pembangunan property & real estate menunjukkan adanya perbaikan ekonomi yang signifikan menuju masa depan yang lebih baik. Investasi di sektor property & real estate diperkirakan sebagai salah satu opsi investasi yang menjanjikan, mengingat sifatnya yang umumnya jangka panjang dan akan tumbuh seiring dengan pertumbuhan ekonomi (Naulita dan Rosdiana, 2023). Pertumbuhan sektor property & real estate yang ditandai dengan peningkatan harga tanah dan bangunan yang lebih tinggi dari laju inflasi setiap tahunnya, semakin banyak investor yang tertarik untuk investasi di sektor ini (Ardhyansyah dan Praptoyo, 2022). Dengan adanya penjelasan tersebut maka peneliti memilih objek tersebut dengan mengaitkan variabel independen ukuran perusahaan, *gender diversity*, dan likuiditas dengan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut Fadrul et al., (2023) kinerja keuangan adalah mengukur sejauh mana kesehatan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Dengan kata lain, ini merupakan serangkaian aktivitas finansial yang dilakukan untuk meningkatkan penjualan, profitabilitas, dan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Proses ini melibatkan pengelolaan aset lancar dan tidak lancar, pembiayaan, pemerataan, serta pendapatan dan pengeluaran.

Perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menurut Munawir (2007:2) dalam Barus et al., (2017) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan memberikan informasi yang diperlukan oleh para pemangku kepentingan, baik dari pihak internal maupun eksternal (investor). Pihak-pihak berkepentingan ini perlu memahami kondisi keuangan perusahaan untuk dapat mengevaluasi kinerja perusahaan.

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis mendorong setiap perusahaan untuk menjaga keberlangsungan usahanya dengan meningkatkan atau mempertahankan kinerja. Kinerja keuangan perusahaan memberikan gambaran tentang baik buruknya performa perusahaan, sehingga memungkinkan untuk menilai kualitas kinerjanya. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi tersebut. Dengan demikian, kinerja keuangan yang tercatat secara transparan dalam laporan keuangan perusahaan akan sangat berguna bagi pemangku kepentingan (stakeholder). Bagi manajemen, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan perusahaan ke depannya. Sementara itu, bagi pemegang saham, laporan keuangan berfungsi sebagai dasar untuk mempertimbangkan keputusan investasi (Hanifah dan Hariyati, 2021).

Teori sinyal merupakan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar Perusahaan (Ardiyanto et al., 2020). Teori sinyal

menekankan pentingnya informasi yang disampaikan oleh perusahaan dalam mempengaruhi keputusan investasi dari pihak luar. Informasi menjadi elemen krusial bagi investor dan pengusaha, karena pada dasarnya informasi memberikan penjelasan, catatan, atau gambaran mengenai kondisi masa lalu, saat ini, dan proyeksi masa depan yang dapat memengaruhi keberlangsungan suatu perusahaan. Investasi di pasar modal membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sebagai alat analisis untuk membuat keputusan investasi (Wardati et al., 2021).

Menurut Ardhyansyah dan Praptoyo (2022) ada fenomena yang muncul akhir-akhir ini pada bisnis property dan real estate yaitu proses perizinan yang sulit di sektor property dan real estate. Menurut artikel dari (Sugianto, 2022), Ketua Umum Dewan Pengurus Pusat Real Estate Indonesia Paulus Totok Lusida mengatakan, sejumlah kendala yang dihadapi para pengembang adalah terkait perizinan dan pembiayaan. hambatan dalam pengembangan perumahan layak huni untuk rakyat Indonesia juga datang dari lonjakan harga material bangunan, yang menempatkan para pelaku pembangunan berada dalam posisi dilematis. Kenaikan material bangunan tentu mengganggu *cashflow* perusahaan pengembang. hambatan utama dihadapi pengembang properti adalah masalah perizinan. Mulai dari pendirian perusahaan, siteplan, Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR), persetujuan lingkungan, persoalan kesesuaian Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI).

Menurut artikel yang diungkapkan oleh finance.detik.com sejumlah perusahaan properti yang sahamnya tercatat di pasar modal tersebut berstatus pailit. Perusahaan tersebut antara lain, PT Forza Land Indonesia Tbk. (FORZ), PT Cowell Development Tbk (COWL), dan PT Hanson International Tbk (MYRX).

PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ) dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga PN Jakarta Pusat. Dalam pengumuman BEI dijelaskan bahwa hal itu dikarenakan adanya keraguan atas *going concern*. PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ) yang diindikasikan dengan adanya Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No.25/Pdt.Sus-Pembatalan Perdamaian/2022/PN Niaga Jkt.Pst. tanggal

12 September 2022, yang menyatakan bahwa Forza Land Indonesia Tbk. (FORZ) telah dinyatakan berada dalam keadaan pailit.

Sementara menurut investasi.kontan.co.id Cowell Development Tbk (COWL) dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga PN Jakarta Pusat pada Juli 2020. Emiten properti berkode saham COWL ini diajakuan status pailit oleh PT Multi Cakra Kencana Abadi. Putusan pailit bermula setelah PT Multi Cakra Kencana Abadi mengajukan permohonan pailit atas utang Cowell sebesar Rp 53,4 miliar pada 17 Juli 2020. utang tersebut jatuh tempo pada 24 maret 2020. Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan suspensi sementara perdagangan saham COWL pada 13 Juli 2022 sesuai dengan surat pengumuman Peng-SPT-00016/BEI.PP3/07-2020. Pada 13 Juli 2022, BEI sudah menerbitkan surat pengumuman potensi delisting Cowell Development karena masa suspensi saham COWL sudah mencapai 24 bulan atau 2 tahun.

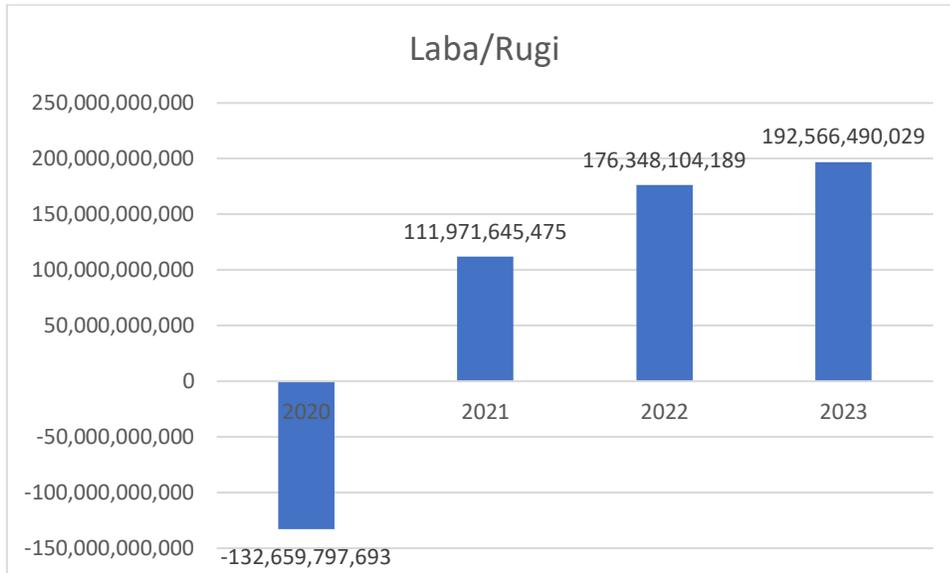
Menurut artikel yang diungkapkan oleh kompas.com PT Hanson International Tbk (MYRX), perusahaan milik Benny Tjokrosaputra dinyatakan pailit. Hal tersebut berdasarkan surat edaran yang disampaikan perusahaan kepada seluruh pemegang saham dan kreditur yang diterbitkan 28 Agustus 2020. Dalam surat itu, Direktur Hanson International Hartono Santoso menyatakan, putusan pailit berdasarkan hasil sidang Majelis Hakim Pemeriksa Perkara Perseroan di Pengadilan Niaga, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada 12 Agustus 2020. Sidang tersebut telah menyatakan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) Hanson telah berakhir, serta memutuskan pailit. Sebelumnya, Hanson pernah ditegur Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Satgas Waspada Investasi (SWI) yang meminta perseroan mengembalikan uang nasabah yang telah terhimpun. Pasalnya, Hanson bukanlah perbankan atau jasa keuangan lain yang mendapat izin untuk menghimpun dana. Oleh karena itu, perseroan telah melanggar Undang-Undang Perbankan karena menghimpun dana ilegal bernilai Rp 2,4 triliun pada tahun lalu. Selain itu, Hanson juga pernah dikaitkan dengan skandal investasi PT Asabri (Persero) dan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang menimbulkan kerugian besar.

Menurut artikel wordbank, Perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan kuat sebesar 5,2% pada tahun 2022, berkat dibukanya Kembali perekonomian pasca COVID-19. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat meningkatkan *profitabilitas* perusahaan. Hal ini menyebabkan banyak kinerja perusahaan terbuka (emiten) terkena imbasnya, salah satunya adalah sub sektor properti.



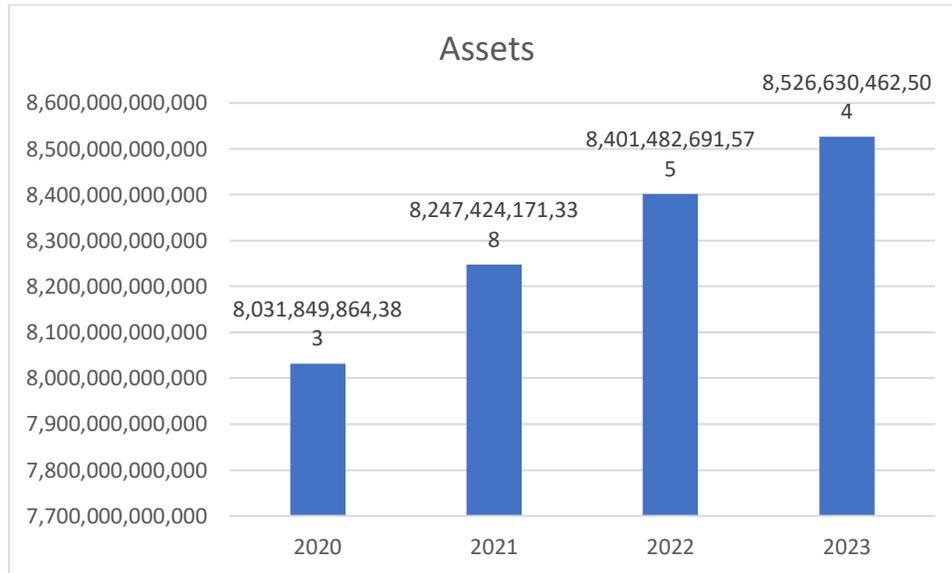
Gambar 1. 2 Pendapatan perusahaan subsektor property & real estate tahun (data diolah penulis)

Dari gambar diatas dapat dilihat kenaikan pendapatan usaha dari perusahaan sub sektor property & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Pendapatan perusahaan sub sektor property & real estate pada tahun 2020 ke tahun 2021 naik sebesar 17,85% pendapatan naik dari 1,081,446,864,596 menjadi 1,274,522,303,062. Pada tahun 2021 ke tahun 2022 naik sebesar 15% pendapatan naik dari 1,274,522,303,062 menjadi 1,465,698,900,167. Kemudian pada tahun 2022 ke tahun 2023 naik sebesar 3,24% pendapatan naik dari 1,465,698,900,167 menjadi 1,513,172,394,713.



**Gambar 1. 3 Laba/Rugi perusahaan subsektor property & real estate
(data diolah penulis)**

Dari gambar diatas dapat dilihat kenaikan Laba perusahaan sub sektor property & real estate pada tahun 2020 ke tahun 2021 naik sebesar 184%. Laba naik dari -132,659,797,693 menjadi 111,971,645,475. Pada tahun 2021 ke tahun 2022 naik sebesar 57,49%. Laba naik dari 111,971,645,475 menjadi 176,348,104,189. Kemudian tahun 2022 ke tahun 2023 naik sebesar 9,20%, laba naik dari 176,348,104,189 menjadi 192,566,490,029. Kinerja perusahaan sub sektor property & real estate mengalami peningkatan. Mayoritas perusahaan sub sektor property & real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kenaikan laba bersih.



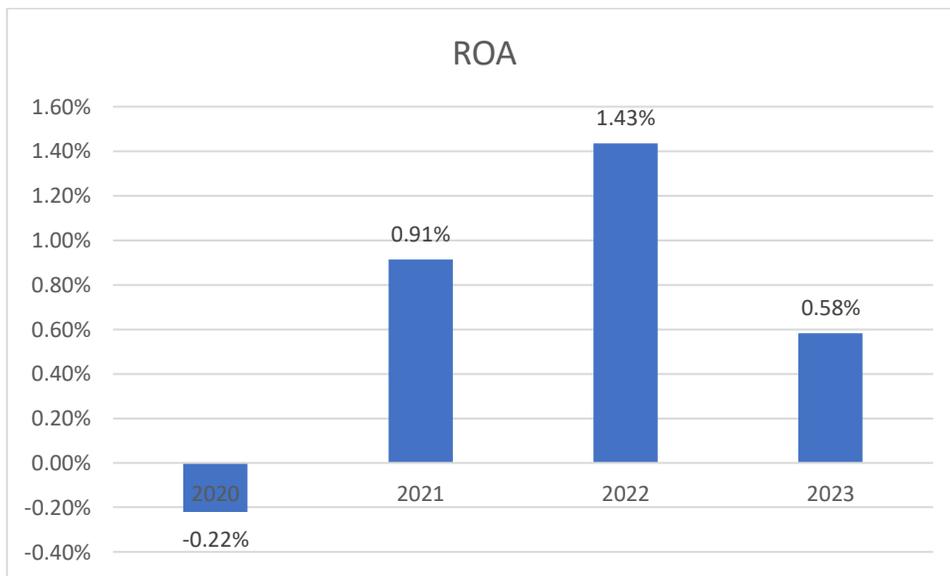
**Gambar 1. 4 Asset perusahaan subsektor property & real estate
(data diolah penulis)**

Dari Gambar 1.3 dapat dilihat rata-rata asset perusahaan sub sektor property & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Asset perusahaan pada tahun 2020 ke tahun 2021 naik sebesar 2.68%. Asset naik dari 8,031,849,864,383 menjadi 8,247,424,171,338. Pada tahun 2021 ke tahun 2022 naik sebesar 1,87%. Asset naik dari 8,247,424,171,338 menjadi 8,401,482,691,575. Kemudian pada tahun 2022 ke tahun 2023 naik sebesar 1,49%, asset naik dari 8,401,482,691,575 menjadi 8,526,630,462,504.

Menurut Anggraeni, (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan banyaknya pengalaman dan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola risiko investasi dengan tujuan agar meningkatnya kesejahteraan pemegang saham. Jumadi dan Sjarief (2021) Ukuran perusahaan umumnya ditentukan berdasarkan pada total aset perusahaan, Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangannya. Perusahaan selalu berhati-hati dalam memanfaatkan dan mempertanggungjawabkan total asset yang dimiliki serta didukung dengan pengelolaan yang baik sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang nantinya akan memberikan laba bagi perusahaan. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryadi dan Dermawan (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surjandari dan Minanari (2019) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Untuk mengukur *profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan *return on assets*. Menurut Erawati et al., (2022) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk rasio *profitabilitas* yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.



**Gambar 1. 5 ROA Perusahaan SubSektor Property & Real Estate tahun
(data diolah penulis)**

Berdasarkan gambar 1.3 di atas dapat dilihat terjadi kenaikan *return on assets* dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Kenaikan ini menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya. Pada tahun 2022 jumlah rata-rata *return on assets* sebesar 1,43%, kemudian terjadi

penurunan pada tahun 2023 sebesar 0,85% menjadi 0,58%. Jika dilihat dari ROA diatas terjadi penurunan dari tahun 2022 ke tahun 2023. Tetapi jika dilihat dari rata-rata asset perusahaan sub sektor property & real estate terus mengalami kenaikan di setiap tahunnya, hal tersebut yang menjadi latar belakang peneliti.

Pada tahun 2023, PT Bliss Properti Indonesia Tbk mencatat nilai Return on Assets (ROA) yang paling kecil dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain di industrinya. Beberapa faktor utama yang menyebabkan rendahnya ROA ini adalah peningkatan kerugian bersih yang signifikan, mencapai Rp 143 miliar, dibandingkan dengan kerugian sebesar Rp 118,4 miliar pada tahun sebelumnya. Kerugian ini sebagian besar disebabkan oleh beban operasional yang tinggi, termasuk biaya pemeliharaan dan pengelolaan properti yang meningkat, serta pendapatan yang tidak sebanding dengan biaya tersebut. Selain itu, PT Bliss Properti Indonesia Tbk juga memiliki beberapa aset berupa properti yang tidak produktif dalam menghasilkan laba. Terdapat properti investasi dan aset tetap yang tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Aset-aset ini termasuk dalam kategori aktiva non-produktif, yang berarti mereka tidak mendatangkan keuntungan atau peningkatan nilai dari waktu ke waktu. Keberadaan aset-aset non-produktif ini semakin memperburuk kondisi keuangan perusahaan, karena mereka tidak hanya tidak menghasilkan pendapatan, tetapi juga memerlukan biaya pemeliharaan dan operasional yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Semua faktor ini secara kumulatif menyebabkan PT Bliss Properti Indonesia Tbk memiliki nilai ROA yang paling kecil di antara perusahaan-perusahaan sejenis di tahun 2023.

Gender Diversity adalah tingkat keberagaman antara laki-laki dengan perempuan. Keberagaman mendukung perbedaan untuk mencapai keseimbangan yang dilatarbelakangi oleh karakteristik dan tingkah laku seseorang (Wijaya dan Dwijayanti, 2023). Meyers-Levy dan Loken (2015) menyatakan bahwa pria tidak memanfaatkan seluruh informasi yang ada untuk memecahkan permasalahan, berbeda dengan perempuan secara detail memanfaatkan seluruh informasi yang tersedia untuk memecahkan masalah. Hal tersebut membuat pria memanfaatkan informasi secara

selektif sedangkan perempuan memanfaatkan informasi secara komprehensif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2021) menyatakan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif dan signifikan secara terhadap kinerja perusahaan. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis et al., (2022) Bahwa keberagaman *gender diversity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ramayanti et al., (2023) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang yang akan jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di mata investor. Zahra et al., (2023) Tingkat likuiditas yang lebih tinggi dapat memperkuat kredibilitas perusahaan, yang dapat menghasilkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modal yang dapat digunakan perusahaan dalam investasi untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprillia dan Yesiana (2021) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan beberapa hasil penelitian yang berbeda membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Gender Diversity*, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah yang dapat diuraikan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran perusahaan, *gender diversity*, likuiditas dan kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Apakah ukuran perusahaan, *gender diversity*, likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
4. Apakah *gender diversity* berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
5. Apakah likuiditas berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, *gender diversity*, likuiditas dan kinerja keuangan pada sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, *gender diversity*, likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh positif ukuran perusahaan secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif *gender diversity* secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif likuiditas secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak berkepentingan yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

Kegunaan aspek teoritis yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *gender diversity*, likuiditas dan kinerja keuangan perusahaan sub sektor property & real estate.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta pembelajaran untuk disempurnakan pada penelitian selanjutnya

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau pertimbangan bagi perusahaan atas hasil penelitian yang dilakukan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan ukuran perusahaan, *gender diversity*, likuiditas dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi dalam menentukan strategi investasi dengan pertimbangan kinerja keuangan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang saling terkait, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan atas permasalahan yang diangkat. Secara garis besar, sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan gambaran umum dari objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didasarkan latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi literatur mengenai landasan teori-teori kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, *gender diversity*, likuiditas. Bab ini juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai dugaan awal atas masalah penelitian dan pedoman untuk melakukan pengujian data.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi kerangka penelitian, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel) yang digunakan dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan mengenai pengaruh variabel *independen* (ukuran perusahaan, *gender diversity*, likuiditas) terhadap variabel *dependen* (kinerja keuangan perusahaan).

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian serta saran-saran terkait dengan penelitian ini sehingga diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.